Jambura Journal of Educational Management

Volume (3) Nomor (1), Maret 2022. Halaman 55-63

E-ISSN: 2721-2106

Manajemen Perubahan Pendidikan

Achmad Baidowi Program Studi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

Email: achbaidowi16@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2022

Disetujui Maret 2022

Dipublikasikan Maret 2022

Kata kunci:

Manajemen; Perubahan; Pendidikan

Keywords:

Management; Change; Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala Perubahan dilakukan untuk memperbaiki sistem yang berjalan kurang efektif dalam suatu organisasi. Tujuan penelitin untuk mendeskripsikan proses perubahan pengelolaan pendidikan yang dilakukan pengelola KB Nur-Masithah. Metode penelitian dengan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancar, observasi dan dokumentasi. teknik pengolahan data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: tahap pengakhiran adalah tahap meninggalkan mengubah kebijakan lama dalam organisasi. Tahap inisiasi perubahan adalah tahap menilai kinerja organisasi dan penetapan aspek-aspek perubahan yang akan dilakukan. Tahap memulai perubahan adalah tahap merencanakan, menetapkan serta melaksanakan kebijakan baru sebagai hasil dari perubahan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan. Kesimpulan adalah manajemen perubahan pengelolaan pendidikan dilakukan secara efektif, terorganisir dan terencana. Implikasi penelitian adalah sebagai bahan masukan bagi sekolah yang lain yang ingin melakukan perubahan pada sistem pendidikan yang lama.

ABSTRACT

Changes are made to improve the system that is running less effectively in an organization. The purpose of the study was to describe the process of changing education management carried out by the manager of the Nur-Masithah Playgroup. Qualitative research method with the type of case study. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. data processing techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions. Technique of data validity by triangulation of sources and techniques.

The results showed: the termination stage is the stage of changing the old policies in the organization. The change initiation stage is the stage of performance appraisal and determining the aspects of the changes that will be carried out. The stage of initiating change is planning, establishing and implementing new policies as a result of changes made by education managers. The conclusion is that the change management of education management is carried out effectively, organized and planned. The implication of the research is as input for schools that want to make changes to the old education system.

© 2022 Achmad Baidowi Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Wibowo menjelaskan perubahan merupakan upaya mentrasnformasikan kondisi saat ini pada kondisi yang lebih baik di masa mendatang. Tujuan dari perubahan adalah agar organisasi lebih bersifat dinamis dan tidak kaku dalam menghadapi segala bentuk perubahan atau perkembangan yang terjadi (Widayani, 2020). Perubahan berarti melakukan pekerjaan dengan hal yang baru, alur yang baru, teknologi baru, sistem yang baru, prosedur yang baru dan lain sebagainya yang sifatnya mengganggu sistem yang lama secara signifikan (Darma & Banurea, 2019). Jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka perubahan dalam lembaga atau organisasi pendidikan merupakan perubahan yang terjadi pada aspek sumber daya yang dimiliki sekolah yaitu perubahan pada sumber daya manusia, sumber daya peralatan pendidikan dan lain sebagainya yang dijadikan prioritas untuk mencapai target pendidikan (Jaya, 2021).

Suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan dalam dewasa ini wajib untuk melakukan perubahan dan terus berinovasi dalam berbagai aspek agar lembaga pendidikan dapat terus eksis untuk mengantisiapsi perubahan dan perkembangan zaman sehingga mereka tidak perlu menunggu adanya masalah untuk membuat suatu perubahan-perubahan hingga lembaga pendidikan mengalami kemunduran (Munir & Zakiyah, 2017). Karena lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat dimana terjadi instrumen tarnsformasi nilai yang dilakukan guru kepada siswa sehingga sekolah harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, tuntuntan dan perubahan zaman (Widodo, 2017).

Perubahan dalam organisasi pendidikan dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan pembinaan untuk mengubah perilakukan dan kemampuan sumber daya manusianya, serta pemecahan masalah baik yang bersumber dari internal ataupun eksternal (Munandar, 2019). Perubahan dilakukan untuk memperkuat, meningkatkan, merelevansikan, mengefektifkan dan mengefisienkan sisi lain dari kinerja organisasi (Wirilow & Kotter, Mirfani, 2016). Karena perkembangan sains dan teknologi serta persaingan dalam dunia pendidikan, membuat para pelaksana pendidikan secara sadar ataupun tidak sadar akan terus melakukan perubahan untuk mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan kementerian pendidikan (Munazat & Nurmila, 2016).

Perubahan dalam organisasi pendidikan tidak tercetus begitu saja, perlu dilakukan pengelolaan dan pengaturan yang baik terhadap perubahan yang akan dilakukan dengan tujuan agar perubahan-perubahan yang akan dilakukan dapat diterima dan dijalankan dengan baik dan teratur sehingga esensi dari perubahan itu sendiri tercapai. Membuat perubahan di sekolah tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena inti dari perubahan adalah membuat sesuatu menjadi lebih baik (Tarsan, 2019). Para pelaksana perubahan tentunya harus cermat dalam menganalisis keadaan yang ada dalam organisasi sehingga perubahan yang akan dilakukan dapat direncanakan dengan baik (Munazat & Nurmila, 2016). Tolok ukur perubahan yang akan dilakukan harus berdasarkan pada proses identifikasi atau analisis masalah yang terjadi sehingga pelaksana perubahan dapat menetapkan isi perubahan yang akan digagasnya (Mirfani, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses manajemen perubahan pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola Kelompok

Bermain (KB) Nur-Masithah Sampang Madura. Sehingga dengan adanya proses manajemen perubahan tersebut, pemimpin organisasi dapat memeprbaiki kesalahan dan kekeliruan serta untuk mempertahankan eksistensi organisasi yang dipimpinnya (Windari, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dimana penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara mendalam dengan mempelajari suatu gejala yang terjadi pada objek penelitian yaitu manajemen perubahan pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Kelompok Bermain (KB) Nur-Masithah Sampang Madura. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) teknik wawancara yaitu dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait manajemen perubahan pengelolaan pendidikan kepada 1 pengelola (kepala sekolah) dan 2 orang guru KB Nur-Masithah. (2) Teknik observasi, yaitu dengan memperhatikan proses perubahan yang dilakukan oleh pengelola dan guru terhadap oragnisasinya seperti proses penataan ruangan (kelas), rapat pengelolaan pembelajaran dan lain sebagainya. (3) teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen berupa foto seperti perubahan ruang kelas dan lain sebagainya serta dokumen *file* atau berkas seperti jadwal pelajaran dan lain sebagainya.

Proses pengelolaan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) reduksi data dengan mengumpilkan data hasil penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi suatu data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. (2) penyajian data, setelah dilakukan reduksi terhadap data, peneliti menyajikan atau menampilkan hasil penelitian dalam bentuk kalimat singkat, padat dan jelas serta dalam bentuk tabel yang sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian. (3) penarikan kesimpulan, setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis terhadap ketiga data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang kemudian peneliti lakukan penyimpulan data dalam bentuk kalimat sebagai hasil data yang sebenarnya.

Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibelitas data atau kebenaran data yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mencari tau kebenaran data dari sumber atau informan penelitian yaitu dari 1 pengelola dan 2 guru. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan kebenaran data yang sangat mendalam yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dengan mengkomparasikan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi dan dengan data hasil observasi yang telah peneliti dapatkan. Sehingga dengan cara tersebut peneliti mendapatkan data penelitian yang sangat dalam tentang manajemen perubahan pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah Sampang Madura.

HASIL PENELITIAN

Menurut John P. Kotter, menajemen perubahan dalam organisasi terbagi dalam beberapa tahap diantaranya tahap pengakhiran kebijakan lama, tahap netral atau tahap inisiatif perubahan yang akan dilakukan dan terakhir adalah tahap memulai dari awal perubahan yang

baru (Kosasi, 2011). Maka berdasarkan penjelasan tersebut hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Tabel I. Hasii Penelitian		
Tahapan Manajemen Perubahan		Hasil Penelitian
-		
Tahap Pengakhiran		Tahap mengganti atau merubahan kebijakan lama dari
		pengelola sebelumnya
Tahap	Netral/Inisiasi	Terdapat 2 langkah yang dilakukan oleh pengelola baru
Perubahan		dalam melakukan perubahan yakni:
		Evaluasi Kinerja Organisasi: pengelola baru
Tahap Memulai dari Awal		melakukan evaluasi dan penilaian kinerja organisasi
		secara keseluruhan
		Penentuan Perubahan: pengelola menentukan aspek-
		aspek apa saja yang akan dilakukan perubahan.
		pengelola menetapakan 4 aspek pokok perubahan yang
		dilakukan yakni: pertama perubahan pada visi, misi dan
		tujuan pendidikan; kedua perubahan pengelolaan kelas;
		ketiga pengelolaan pembelajaran, dan keempat
		pengelolaan asesmen pembelajaran anak .
		Pengelola melakukan 3 langkah utama yaitu:
		Perencanaan Kebijakan Baru: pengelola
		merencanakan program/kebijakan baru yang akan
		dilakukan di lembaga pendidikan (KB Nur-Masithah)
		berdasarkan pada 4 aspek pokok perubahan yang telah
		ditentukan.
		Membuat Kebijakan Baru: pengelola membuat
		kebijakan baru terhadap 4 aspek pendidikan yang akan
		dirubah pengelolaannya.
		Pelaksanaan Kebijakan Baru: pengelola berserta
		sumber daya manusia yang ada bersama-sama
		mengaplikasikan kebijakan baru yang telah ditetapkan
		dalam kurun waktu tertentu.
		dalam kulun waktu tertentu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, maka hasil penelitian tentang manajemen perubahan pengelolaan pendidikan di KB Nur-Masithah Sampang Madura tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Majaemen perubahan merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperbaharui kinerja organisasi (KB Nur Masithah) yang dikelolanya. Tujuan dilakukan perubahan tersebut adalah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan mutu pengelolaan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Coffman dan Lutes menjelaskan bahwa manajemen perubahan merupakan sutau cara yang dilakukan oleh

organisasi untuk membantu para pemimpin dan bawahannya melakukan pembaharuan terhadap kinerja organisasinya demi mencapai tujuan yang diinginkan (Purnomo & Warsino, 2017).

Adapun langkah-langkah manajemen perubahan pengelolaan pendidikan KB Nur-Masithah yang dilakukan oleh pengelola yang baru (mengacu pada teori John Kotter tentang manajemen perubahan organisasi) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengakhiran

Tahap ini diartikan sebagai tahap mengganti atau merubah kebijakan atau peraturan yang telah dilaksanakan organisasi (KB Nur-Masithah) dari pengelola pendidikan yang lama. Pada tahap ini pengelola baru tidak "mematikan" kebijakan yang lama namun hanya memperbaharui kebijakan lama dengan beberapa kebijakan yang baru seperti pengelolaan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan oleh guru yang sama pada setiap kelompok belajar, diperbaharui dengan cara memisahkan kelompk belajar menjadi dua bagian dan pembelajaran dilakukan oleh satu guru pada masing-masing kelompok dimana aspek latar belakang pendidikan (Ijazah) guru menjadi pertimbangan utama dalam proses pembagian pembelajaran ini. John P. Kotter menjelaskan bahwa pada tahap ini para pemimpin organisasi mulai mencari ide-ide baru tentang perubahan yang akan dilakukan dengan meninggalkan ide (kinerja) yang lama yang kemudian ide tersebut disosialisasikan kepada seluruh sumber daya manusia di dalam organisasi yang dipimpinnya (Kosasi, 2011).

2. Tahap Netral atau Inisisasi Perubahan

Tahap netral atau inisiasi adalah tahap mempertimbangkan perubahan-perubahan baru yang akan diterapkan oleh pengelola pada organisasi yang dipimpinnya. John P. Kotter menjelaskan bahwa pada tahap ini pemimpin memunculkan ide-ide baru yang akan dilakukan dengan merujuk pada sumber-sumber terpercaya seperti dari seorang pakar atau ahli atau pelaku oragnisasi yang memiliki sistem organisasi yang baik (Kosasi, 20211). Dalam tahap ini pengelola baru melakukan dua langkah startegis yaitu:

a. Evaluasi Kinerja Organisasi

Pada langkah ini, pengelola baru melakukan penilaian pada kinerja organisasi yang lama dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi pada organisasi secara keseluruhan. Monitoring dilakukan pada aspek fisik (terlihat) dengan cara memperhatikan suasana kelas sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan evaluasi dilakukan pada aspek non fisik (tidak terlihat) dengan cara melakukan supervisi kelas dengan menilai kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Pada tahap *explore* ini, pemimpin menggali informasi tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan perubahan dan perlu dipertahankan (Mustopa , 2020).

b. Penentuan Perubahan

Setelah melakukan evaluasi pada kinerja organisasi, pengelola baru menetapkan perubahan-perubahan yang akan dilakukan pada organsiasi yang dipimpinnya. Terdapat 4 aspek utama yang dilakukan perubahan yaitu aspek perubahan visi, misi dan tujuan pendidikan di KB Nur-Masithah; aspek pengelolaan kelas; aspek pengelolaan pembelajaran; aspek asesmen pembelajaran anak. Kegiatan ini dilakukan untuk menggiring kondisi organisasi saat ini pada kondisi lain dimana organisasi dapat berjalan secara optimal sesuai dengan visi yang

telah ditetapkan. Manajemen perubahan organisasi merupakan proses merancang ulang struktur, budaya, serta sumber daya lain dalam organisasi agar kinerja organisasi semakin efisien dan efektif (Lazuardi, et. al., 2020).

3. Tahap Memulai dari Awal

Tahap ini merupakan tahap dimana pemimpin organisasi mulai menerapkan atau melaksanakan sistem atau kebijakan baru yang telah dibuat secara bersama-sama antara pemimpin dan bawahan (Kosasi, 2011). Maka, pada tahap ini, pengelola KB Nur-Masithah melakukan beberapa langkah strategis yaitu:

a. Perencanaan Kebijakan Baru

Pada tahap ini pengelola mulai memikirkan kebijakan atau aturan apa yang akan diberlakukan sesuai dengan aspek pendidikan yang akan dirubah. Perubahan dilakukan dengan tujuan supaya KB Nur-Masithah memiliki arah dan tujuan pendidikan yang baru sesuai dengan yang diinginkan oleh visi KB Nur-Masithah yang baru pada khususnya dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya. Pada tahap perencanaan ini, pemimpin perlu mengumpulkan informasi yang lebih tentang perubahan yang akan dilakukan serta melakukan analisis terhadap masalah yang terjadi secara tepat dan mendalam untuk merumuskan tujuan perubahan yang baru dengan baik dan tepat sasaran (Mustopa , 2020).

b. Membuat Kebijakan Baru

Tahap ini, pengelola baru memutuskan kebijakan atau peraturan baru sesuai dengan aspek-aspek pendidikan yang akan dirubah. Pada tahap ini, pemimpin perlu merobohkan atau mengganti beberapa status quo yang lama untuk membentuk statis quo dengan cara-cara yang baru (Mirfani, 2016). Adapun kebijakan atau peraturan baru yang dilakukan perubahan pada 4 aspek pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Aspek Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

Visi merupakan cita-cita atau target yang diinginkan dan harus dicapai oleh organisasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan misi adalah langkah kerja yang harus dilakukan oleh sumber daya dalam organisasi untuk mencapai visi organisasi. Kotler menjelaskan bahawa visi adalah rumusan pernyataan yang berisi tentang cita-cita, nilai-nilai dan tujuan organisasi yang harus dicapai (Muslim, 2017).

Pada aspek ini kebijakan yang dilakukan adalah merubah visi, misi dan tujuan pendidikan KB Nur-Masithah. Adapaun visi, misi dan tujuan KB Nur-Masithah yang baru adalah sebagai berikut: Visi KB Nur-Masithah adalah: Membantu Anak Mencapai Perkembangan Diri yang Berakhlakul Karimah, Aktif, Kreatif, dan Cerdas. Sedangkan Misi KB Nur-Masithah adalah: (1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan berlandaskan pada ajaran agama. (2) Mengembangkan kurikulum serta perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. (3) Membangun iklim sekolah dan iklim pembelajaran yang kondusif dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. (4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran.

Tujuan KB Nur-Masithah adalah: (1) Mendidik generasi bangsa yang berkualitas bagi agama, bangsa, dan negara. (2) Menyiapkan anak didik yang siap secara fisik dan psikis dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. (3) Membantu anak mencapai kompetensi dasar

yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan anak. (4) Membentuk tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dalam upaya peningkatan mutu PAUD.

2) Aspek Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan proses pengaturan komposisi dan posisi kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Pada aspek ini, pengelola baru KB Nur-Masithah melakukan perubahan pada kelas dengan cara mengatur dan merubah posisi perlengkapan kelas seperti meja, kursi, lemari serta rak sepatu dan tas anak untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan aman serta kondisi kelas yang ideal bagi guru dan anak. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memaksimalkan segala peralatan yang dimiliki kelas agar mendukung proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik tanpa kendala (Erwinsyah, 2017).

3) Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Pada pengelolaan pembelajaran merupakan pengaturan yang dilakukan oleh guru bersama dengan kepala sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan mudah untuk tercapai. Berdasarkan hal tersebut, dalam pengelolaan pembelajaran, pengelola melakukan pembagian kelas sesuai dengan kelompok belajar dan usia anak. Selain itu, pengalola KB Nur-Masithah yang baru juga membuat kebijakan tentang pembelajaran agama Islam yang dilakukan setiap satu minggu sekali seperti belajar membaca *Iqra'*, membaca huruf hijaiyah, menghafal doa-doa serta pada praktek wudhu dan sholat. Tujuan diberlakukan kebijkan ini adalah untuk membentuk karakter dan pribadi anak yang islami sesuai dengan ajaran agama, sesuai dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta sesuai dengan visi dari KB Nur-Masithah yang telah dirumuskan. Pengeloaan pembelajaran merupakan usaha preventif yang dilakukan guru untuk memelihara kualitas pembelajaran agar berjalan dengan maksimal dan merupakan usaha kuratif untuk menjaga keterampilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Erwinsyah, 2017)

4) Aspek Asesmen Pembelajaran Anak

Pada aspek asesmen pembelajaran anak, pengelola baru memberikan peraturan baru kepada guru untuk meberikan tugas yang dapat dikerjakan dari rumah untuk memaksimalkan hasil belajar anak. Pemberian tugas rumah dilakukan manimal 1 kali dalam seminggu dengan memberikan tugas utama yaitu melatih kemampuan membaca anak, melatih menulis anak dan melatih menghitung anak. Asasmen adalah kegiatan mengukur, mengolah, menafsirkan dan mempertimbangkan tentang hasil belajar anak didik di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Juhairiyah, 2017).

c. Pelaksanaan Kebijakan Baru

Pada tahap ini, diartikan sebagai suatu tahap dimana pengelola KB Nur-Masithah selaku pemimpin dan guru mulai melakukan atau melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan oleh pengelola yang baru pada organisasi yang dipimpinnya. Pada bagian ini pengelola dan guru bekerjasama mengaplikasikan kebijakan baru yang telah ditetapkan seperti membuat jadwal pembelajaran yang baru untuk mengaplikasikan pengelolaan pembelajaran serta asesmen hasil belajar anak serta menyiapkan instrumen dan media seperti poster, buku,

dan alat tulis kantor yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran dan asesmen belajar anak. Agar kebijakan dapat dilaksanakan dengan baik, maka pemimpin perlu melakukan motivasi kepada seluruh warga organisasi agar mau dan mampu menjalakan kebijakan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab yang tinggi (Batlajery, 2016).

SIMPULAN

Manajemen perubahan pada pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola baru KB Nur-Masithah telah dilakukan secara efektif. Hal ini terbukti dari proses manajemen perubahan dilakukan secara terorganisir dan terencana. Sebelum membuat perubahan yang berupa kebijakan baru, pengelola KB Nur-Masithah melakukan evaluasi terhadap kinerja KB Nur-Masithah secara keseluruhan; kemudian dilakukan penentuan 4 aspek pendidikan yang perlu dilalukan perubahan yaitu aspek visi, misi dan tujuan pendidian, aspek pengelolaan kelas, aspek pengelolaan pembelajaran serta aspek asesmen pembelajaran; setelah itu dilakukan perencanaan kebijakan atau peraturan baru terhadap 4 aspek pendidikan yang perlu dirubah; kemudian penetapan atau pembuatan kebijakan baru pada 4 aspek pendidikan yang perlu dilakukan perubahan; serta terakhir adalah tahap pengalikasian atau pelaksanaan kebijakan baru yang telah ditetapkan oleh semua warga sekolah (KB Nu-Masithah) secara bersama-sama.

REFERENSI

- Batlajery, S. 2016. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155. https://doi.org/10.35724/jies.v7i2.507
- Darma, A., & Banure, O. K. (2019). Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN-SU Medan Dosen FITK UIN-SU Medan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–18.
- Erwinsyah, A. 2017. Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–105.
- Jaya, S. (2021). Manajemen Perubahan di Sekolah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(2), 82–94. http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/152
- Juhairiyah. 2017. Assesmen Konten Isi Bidang Studi. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 62–80.
- Kosasi, S. 2011. Manajemen Perubahan dan Implementasi dalam Proyek Sistem Informasi. *Jurnal Ilmiah Sisfotenika*, *1*(1), 1–9.
- Lazuardi, M. L., Raharja;, S. J., & Muhyi;, H. A. 2020. Change Management Strategy in Supporting Organizational. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 73–88. http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/27504
- Mirfani, A. M. 2016. Manajemen perubahan pada satuan pendidikan dasar. Jurnal Administrasi

- Pendidikan, 23(1), 62-80.
- Munandar, D. R. (2019). Manajemen Perubahan Organisasi Sekolah Luar Biasa (Studi Kasus Tentang Implementasi Peran SLB Negeri Citeureup Sebagai Resorce Centre Dalam Layanan Pendidikan Inklusif). *Wahana Karya Ilmiah*, *3*(1), 280–293.
- Munazat, I., & Nurmila, N. 2016. Manajemen Perubahan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Isema*: *Islamic Educational Management*, *I*(1), 47–54. https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4984
- Munir, M., & Zakiyah, E. 2017. Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(2), 114–127. https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i2.5475
- Muslim, M. 2017. Membangun Visi Perusahaan. Esensi, 20(3), 144–152.
- Mustofa, A. 2020. Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pesantren Fatḥul 'Ulūm Kwagean Kediri). Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1), 24–40.
- Purnomo, G. S. H. J., & Warsino. 2017. Change Management Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Konsultan. *Gaung Informatika*, 10(3), 174–186.
- Tarsan, V. 2020. Memulai, Melaksanakan, dan Menyelesaikan Perubahan di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 34–45. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_PENIN_GKATAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_MATEMATIKA_REALISTIK/links/5763a4e50_8ae192f513e458e.pdf
- Widayani, K. 2020. Implementasi Manajemeni Perubahan Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 3 Medan. *HIJRI Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1), 78–86.
- Widodo, H. 2017. Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287–306. https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05
- Windari, N. P. S. 2018. IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN OLEH KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS PADA SD NEGERI NO 3 KUWUM, KABUPATEN BADUNG). 19(1), 136–141.